

MAKALAH ILMU KALAM

“Bersosialisasi Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama”

Dosen Pengampu :

Dr. Dwi Surya Atmaja, M.H.

Wahyu Nugroho, M.H.



Disusun Oleh :

Kasyifatul khuri (12102014)

PENDIDIKAN BAHASA ARAB/3A

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK

2021/2022

Bersosialisasi Dalam Membangun Sikap Moderasi Beragama

Abstrak

Penelitian yang di lakukan penulis adalah dengan cara menganalisis tentang bagaimana sikap bersosialisasi dapat menumbuhkan sikap Moderasi beragama, dan penelitian yang di lakukan menggunakan metode kualitatif, dimana data data yang di dapatkan dan di kumpulkan mengutip berita jurnal dan pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan penelitian , kemudian di analisis dan di jadikan sebagai suatu tulisan atau kajian yang deskriptif . dan hasil daripada penulisan ini adalah, bahwa Indonesia yang meliki banyak keragaman ini adalah sesuatu kelebihan dan juga kekurangan dari Indonesia, karna adanya perbedaan inilah menimbulkan sikap intoleransi akan tetapi dengan seringnya kita bersosialisasi dengan orang orang yang berbeda denga kita maka akan banyak kebaikan yang kita temui dari perbedaan tersebut dan un tuk mewujudkan bangsa Indonesia yang lebih baik kedepannya adalah dengan menanamkan sikap toleransi dan bersosialisai kepada anak anak muda.

Kata Kunci: Keragaman, Intoleransi, Bersosialisasi, Anak muda

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk muslim terbesar, Indonesia penting dalam perdebatan moderasi Muslim. Moderasi adalah prinsip iman Islam. Islam moderat adalah keyakinan akan pentingnya agama dalam semua bidang kehidupan, termasuk agnostisisme, etnisitas, dan bangsa itu sendiri. Karena Indonesia adalah negara moderat. pemahaman moderasi beragama harus sesuai konteks, bukan murni teknis. Namun, karena Indonesia memiliki banyak budaya, kepercayaan agama, dan tradisi lainnya, moderasi beragama harus dilakukan dengan hemat.

Bentuk moderasi Islam ini dapat memecahkan beberapa masalah etika dan politik. Tidak mengherankan jika Muslim moderat setuju terhadap kelompok ekstrim, ekstrover dan puritan yang melakukan segala aktivitas dengan kekasaran. Islam dan umat Islam saat ini menyadari setidaknya dua tantangan; Pertama, sebagian besar umat Islam cenderung ekstrim dan tanpa kompromi ketika memeriksa hukum-hukum agama dan mempertimbangkan penerapannya untuk seluruh komunitas Muslim, bahkan sampai menggunakan kekerasan dalam beberapa kasus. Kedua, umat Islam lainnya cenderung berperilaku ekstrim yang sama, salat jarak jauh dan menggunakan ekspresi negatif dari agama dan budaya lain.(Fahri & Zainuri, 2019)

Dari sini penulis tertarik untuk mengangkat topik yang dipilih yaitu moderasi beragama. Mengapa moderasi beragama sangat penting bagi masyarakat Indonesia di sini karena ketika tidak ada moderasi beragama semuanya berantakan dan berantakan karena tidak ada perantara di antara keduanya. Saat itu saya mendengar kasus pemaksaan kain berulang kali di daerah Sragen Jawa Tengah. Selain itu, saya juga menemukan berita kasus perselisihan yang meluas antara Muslim dan non-Muslim tentang akidah dan praktik ibadah.

Semua studi kasus dan fenomena ini berasal dari kurangnya cinta yang tertanam pada diri manusia. Saya mengutip kajian sebelumnya tentang sosialisasi moderasi beragama di Indonesia yang tidak berbeda jauh dengan judul yang saya pilih. Kajian ini melihat moderasi beragama di perguruan tinggi yang menjadi sorotan karena radikalisme yang mengubah dunia pendidikan. Dari sini dapat saya simpulkan bahwa moderasi atau toleransi sangat penting dalam dunia perkuliahan, karena yang membedakan mahasiswa satu dengan lainnya adalah dalam aspek budaya, sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, setiap siswa harus menanamkan pada diri setiap orang hakikat toleransi beragama, agar tidak timbul konflik dan perselisihan antar siswa. (Islam, 2021)

Penulis baru saja mendengar berita yang sangat menggembirakan tentang keragaman budaya, yang semakin menjadi peristiwa yang disebabkan oleh benturan budaya yang berbeda. Kami menemukan banyak kejadian seperti itu di masyarakat, tetapi faktanya kami juga mendengar banyak pengekanan di lingkungan politik. Keanekaragaman suku dan budaya menjadi salah satu penyebab moderasi beragama di Indonesia saat ini. Kita tahu bahwa di masyarakat saat ini banyak terjadi konflik atau permasalahan, terjadi kekerasan antar kelompok sosial yang sangat sedikit menunjukkan koherensi. Kegagalan untuk menyelesaikan konflik atau masalah tersebut langsung mengarah pada perselisihan antar umat beragama, yang cenderung berkembang dan melebar dari sudut pandang orang yang bersalah dan sejenisnya. (Akhmadi, 2019)

Dan penanaman sikap toleransi ini harus di lakukan sejak dini karna para pemuda adalah generasi penerus yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia dan saya yakin jika sikap toleransi sudah kita tanamkan di diri anak anak maka kedepannya bangs aini akan di isi oleh orang orang yang memiliki sikap moderasi yang baik

Oleh karna itu saya dengan segala pertimbangan dan segala analisis saya mengenai permasalahan yang bersangkutan ingin membahas pentingnya sikap dari bersosialisasi dan menanamkan sikap toleransi sejak dini dan membahas semua nya dalam artikel yang telah saya tulis.

Metode

Dalam penelitian tersebut ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini mengungkapkan serta menganalisis dan menginterpretasi dari suatu objek kajian tertentu. Dan juga menggunakan pendekatan deskriptif ini adalah suatu metode penelitian yang memperlihatkan sebuah karakteristik fenomena ataupun isu yang sedang diteliti. Hingga penelitian ini sampai kepada puncaknya yaitu menjelaskan penelitian dan menjawab peristiwa dan fenomena terjadi. Penelitian hukum yang normatif merupakan suatu proses mengenai suatu aturan, prinsip hukum maupun sebuah doktrin guna menjawab isu yang terjadi. Adapun tertera data sekunder disini untuk memperjelas dan menguatkan pembuktian suatu penelitian, yaitu salah satunya sebagai sumber data penulis dalam mengambil sumber data dari referensi buku buku, jurnal jurnal yang relevan serta artikel yang bertujuan untuk memperkaya pembahasan dalam tulisan.

Hasil dan Pembahasan

Filosofi Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah sikap dan sikap yang tidak berlebihan dan tidak pula ekstrim maupun terang-terangan. Dalam semua agama, termasuk Islam, moderasi diperlukan untuk menciptakan ketentraman antar umat. Sikap yang wajar dapat mencegah seseorang untuk bertindak intoleran dan berpuas diri. Moderasi dalam politik sangat naif ketika tidak ada kepala negara atau kepala negara. Jadi dalam Islam kepala negara atau pemerintahan itu wajib dan mereka memiliki sikap yang kuat dan dapat diandalkan. Para penguasa negara kita harus memahami bahwa mereka tinggal di tanah air umat Islam dan diperintah terutama oleh umat Islam. Memang benar bahwa setiap negara memiliki pemerintahan yang sempurna. Hak Anda, pada gilirannya, dibatasi oleh undang-undang dan peraturan berdasarkan kepercayaan, nilai, dan adat istiadat. Adapun orang yang mengaku beragama Islam tetapi menolak hukum Islam, perbuatannya tidak dapat diterima akal atau dipuaskan oleh agama. (Fahri & Zainuri, 2019)

Adapun sikap sikap yang harus di tanamkan dalam umat Islam dan sikap sikap inilah yang menjadi Langkah umat islam dalam melakukan Moderasi Beragama (Hasan, 2021) di antaranya adalah:

- 1) Tasamuh (Toleransi)
Toleransi dalam KBBi berarti belapang dada dan berfikir luas, yang dalam artian orang yang memiliki sikap toleransi adalah orang yang bisa berfikir damai tentang adanya perbedaan dan berlapang dada tentang cara

pandang orang terhadap dirinya, orang yang memiliki sikap toleransi adalah yang bisa menerima perbedaan dan memperbanyak teman tanpa memandang suatu hal dari temannya.(Digdoyo, 2018)

2) Tawazun (Berkeseimbangan)

Tawazun berkeyakinan bahwa keseimbangan tidak boleh menyimpang dari garis yang telah ditentukan. Istilah Tawazun berasal dari Mizan yang berarti keseimbangan. Namun dalam konteks moderasi, Mizan tidak dimaknai sebagai alat atau objek refleksi, melainkan sebagai keadilan dalam segala aspek kehidupan dan kehidupan fana dan abadi di akhirat. Tawazun memahami moderasi dalam konteks ini, tidak memihak dan memperlakukan orang lain dengan adil.

3) I'tidal (Lurus dan Tegas)

I'tidal di ambil dari asal kata yakni adl yang memiliki arti lurus dan tegas, pada dasarnya umat islam harus memiliki sikap yang adil baik dengan yang sesama islam maupun dengan mereka yang berbeda keyakinan.

4) Musawah (Kesamaan)

Musawah dapat di artikan tidk memiliki sikap diskriminasi kepada orang yang berbeda dengannya baik dari segi agama, etnis, kulis, Bahasa dan lain lain dan muswah dapat di artikan juga memandang semua manusia itu sama adalah mahluk ciptaan tuhan dan tidak ada yang membedakan mereka kecuali kualitas iman dan taqwa orang tersebut, pada dasarnya umat islam diwajibkan untuk memiliki sikap ini sikap yang tamk merendahkan orang yang berbeda dengan dirinya karna pada dasarnya kita semua adalah hamba dari sanhg maha pencipta.

5) Syura' (Musyawarah)

Syura, yaitu setiap masalah diselesaikan dengan berpikir untuk mencapai kesepakatan dengan prinsip mengutamakan keuntungan di atas segalanya. Kata musyawarah berasal dari bahasa Arab yaitu “Syara-Yasyuruu-Syauran, Syiyaaran, Syiyaaratan, Masyaaran dan Masyaaratan”. Masyaaratan al' Asali, bermaksud untuk menghasilkan madu atau lebah. Secara emplit

maksud dari musyawarah ini ialah umat islam dalam memutuskan sesuatu hal yang boleh dan tidak boleh di lakukan dalam moderasi beragama adalah dengan cara musyawarah dan mencari jalan tengah apa yang menjadi permasalahannya.

6) Ishlah (Reformasi)

Ishlah berasal dari kosakata bahasa Arab dan artinya memperbaiki atau mendamaikan. Islam dalam konsep moderasi menawarkan kondisi yang lebih baik untuk merespon perubahan dan kemajuan zaman dengan menitikberatkan pada kebaikan bersama, mengikuti prinsip melestarikan nilai-nilai tradisional lama yang baik dan menerapkan nilai-nilai tradisional baru yang lebih baik. Kedua belah pihak baik. Pemahaman ini menciptakan masyarakat yang selalu menebar pesan perdamaian dan kemajuan, menerima pembaharuan dan persatuan dalam kehidupan berbangsa, maksud dari Ishlah sendiri ialah melakukan revolusi pemahaman terhadap hal hal yang berstigma negative yang mana saatb dulu memandang seseorang itu dari kasta dan juga mengucilkan kaum kaum imigran akan tetapi sekarang tidak lagi dan kita harus bisa belajar untuk berdamai dengan semua perbedaan tersebut.

7) Awlawiyah (Mendahulukan yang prioritas)

Awlawiyah adalah asal jamak dari kata al-aula, artinya penting atau prioritas. Menurut konsep Awlawiyah, menurut pelaksanaan (penerapan), dalam beberapa perkara yang terpenting adalah mendahulukan perkara-perkara yang harus diprioritaskan di atas perkara-perkara lain yang kurang penting tergantung waktu dan lamanya pelaksanaan.

Awlawiyah yang moderat dalam kehidupan berbangsa harus mengutamakan kepentingan umum yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa. Dalam arti lain, Awlawiyah berarti keterbukaan untuk menganalisis dan mengidentifikasi masalah, untuk menemukan masalah yang paling penting yang saat ini ada di masyarakat dan dapat menggunakan pemikiran teoritis sebagai solusi untuk memecahkan masalah/masalah yang ada di masyarakat yang ada.

Jadi maksud dari Awlawiyahn ialah mendahulukan kepentingan Bersama dari pada kepentingan pribadi memiliki sikap yang terbuka untuk mengalah dan memilikimpemikiran yang open minded terhadap hal kebersamaan

8) Thatawur wa Ibtikar (Dinamis dan Inovatif)

Dinamis dan inovatif, Thawwur wa ibtikar fokus dalam menginisiasi dan melaksanakan reformasi, serta selalu terbuka untuk berpartisipasi aktif dalam melaksanakan reformasi untuk kemajuan dan kemaslahatan umat.

Maksud dari dinamis dan inovatif ialah selalu menemukan hal yang baru yang menyesuaikan dengan peradaban ada sesuatu hal yang tidak bisa di lakukan pada masa lalu akan tetapi hal tersebut bisa di lakukan di masa ini nah maksud nya ialah tidak kaku dalam mengambil keputusan yang baku dan terus menyesuaikan diri dengan zaman.

Deskripsi Moderasi Beragama

Moderasi dalam Bahasa latin (Moderat), yang memiliki arti (tidak berlebihan ataupun cacat) arti kata moderasi ialah memilih jalan perdamaian tanpa adanya kekerasan moderasi beragama berarti adalah melakukan kebijakan agama dengan berfikir tanpa harus merendahkan melukai atau memerangi mereka yang tak sepemahaman dengan kita hal ini juga dapat di contohkan dari pada kita berkata “orang ini....” Lebih baik kita mengatakan “berarti orangnya masuk akalsedang dan tidak berlebihan dalam pemahaman bragama(Hiqmatunnisa, H., & Az-Zafi, 2020)

Moderasi dalam Bahasa inggris Moderations memiliki arti sedang dan tidak berlebih lebihan dalam memahami suatu hal dan moderasi beragama berarti memahami agama dengan normal dengan tidak terlalu fanatisme akan tetapi juga tidak terlalu liberalisme. (Shadily, H., & Echols, 2009)

Kata moderasi berarti "alwasathiyah" dalam bahasa Arab. Secara bahasa, “al-wasathiyah” berasal dari kata “wasath”. -kan), keduanya merupakan mashdar (infinitif) dari kata kerja (verba) “wasatha”. Selain itu, kata wasathiyah juga sering disamakan dengan kata al-iqtishad yang bertemakan utama almuqtashid. Namun demikian,

kata “wasathiyah” lebih sering digunakan, jika dapat diterapkan, untuk merujuk pada paradigma pemikiran yang utuh, khususnya dalam kaitannya dengan sikap keagamaan Islam.

Orang yang saleh selalu menjaga keseimbangan dan selalu berada di tengah dua masalah atau situasi. Dalam bahasa Arab, kata wasath berarti bagian tengah dari dua kepala. Kata ini memiliki arti yang baik menurut sabda Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadits:

“Yang terbaik adalah awsathuhâ (tengah) karena mereka yang berada di posisi netral selalu terhindar dari kesalahan atau kebingungan yang biasa menimpa kepala mereka. Sifat baik pada dasarnya adalah konformitas dan pusat dari dua keburukan, misalnya berbagi yang menyampaikan kemewahan dan kerendahan hati, kemudian keberanian yang menyampaikan kekejaman dan ketakutan.

Dalam pemahaman di atas maka dapat di simpulkan bahwa agama Islam akan terhindar dari radikalisme dan intoleransi asalkan umat islam berpegang pada pedoman yang telah Allah berikan yakni bagimu agama mu dan bagiku agama ku.(Abror, 2020) pada dasarnya pun agama islam memilih jalan tengah dengan tidak mencampur adukan agama dan lebih memilih untuk menjalankan perintah agamanya masing masing seperti yang telah di jelaskan dalam Al-quran dalam surah Al-kafirun:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ, لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ, وَلَا
أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ, وَلَا أَنَا عٰبِدُ مَا عَبَدْتُمْ, وَلَا أَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا أَعْبُدُ,
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir!, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah, Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”

Moderasi Beragama di Indonesia

Indonesia yang merupakan negara dengan beragam perbedaan dari segi etnis, agama, budaya, Bahasa dan masih banyak lagi yang menyebabkan Indonesia ini memiliki banyak kelebihan dan juga

kekurangan dia nntara kelebihan tersebut Indonesia merupakan negara yang unik karna di setiap tempat pasti memiliki keistimewaan yang berbeda dari tempat yang lain(Priyantoro Widodo, 2019)

Akan tetapi karna perbedaan tersebut pula ada beberapa tempat juga di Indonesia yang masih memiliki sikap diskriminatif seperti pelarangan pembangunan Gereja di daerah mayoritas muslim hal ini lah yang menjadi permasalahan moderasi beragama di Indonesia, masih banyaknya orang orang yang tidak bisa menerima perbedaan.

Akan tetapi juga masih banyak fenomena fenomena toleransi di Indonesia seperti pembangunan tempat ibadah dari agama yang berbeda secara bersebelahan dan ada juga berita tentang seorang polisi beragama muslim yang memeluk bom yang di lemparkan oleh seorang pelaku terorisme untuk melindungi orang yang sedang beribadah di gereja.

Kesimpulan

Bersosialisasi dalam membangun sikap moderasi pada masyarakat di Indonesia, Indonesia yang memiliki banyak sekali keragaman yang menjadi salah satu keunikan dari Bangsa Indonesia ini dan juga banyak menimbulkan perselisihan karna adanya orang orang yang belum memahami dari konsep moderasi beragama

Agama Indonesia yang di mayoritas oleh orang orang muslim seharusnya bisa menciptakan bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang moderat karna pada dasarnya agama Islam telah mengajarkan kepada Umatnya tentang permasalahan moderasi ini yang di mana telah Allah berikan petunjuk dalam surah Al-Kafirun

Sudah banyak juga fenomena tentang sikap toleransi dan moderasi beragama di Indonesia walaupun masih ada juga oknum oknum yang masih memiliki pemikiran yang diskriminatif, semua hal ini akan bisa berubah jika penanaman sikap moderasi dan toleransi di ajarkan kepada para penerus bangsa ya inii para anak muda karna mereka lah yang akan menentukan Nasib Indonesia kedepannya.

Daftar Pustaka

- Abror, M. (2020). *MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI*. 2.
- Akhmadi, A. (2019). *Moderasi Beragama Dalam Keragaman Di Indonesia*. 13.
- Digdoyo, E. (2018). *KAJIAN ISU TOLERANSI BERAGAMA, BUDAYA, DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL MEDIA*. 3.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). *Moderasi Beragama di Indonesia*.
- Hasan, M. (2021). *Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa* (Vol. 7).
- Hiqmatunnisa, H., & Az-Zafi, A. (2020). *Penerapan Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN menggunakan Konsep Problem Based Learn*. 29.
- Islam, P. (2021). *Sosialisasi Moderasi Beragama Dalam Upaya Pencegahan Konflik Horizontal Di Jember*.
- Priyantoro Widodo, K. (2019). *Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia*. 15.
- Shadily, H., & Echols, J. M. (2009). *Kamus Inggris Indonesia: An English-Indonesian Dictionary*.